

**KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
PEMIKIRAN SIR SAYYID AHMAD KHAN DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Pada Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Oleh:

YULISTYA GUNAWAN
NIM. 9847 4073

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2002**

ABSTRAK

YULISTYA GUNAWAN – NIM. 98474073, KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PEMIKIRAN SIR SAYYID AHMAD KHAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN, TARBIYAH, 2002.

Pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa bersikap dan berbuat kebaktian pada dirinya, pada Tuhannya, pada sesama makhluk dan lingkungannya sebagai wujud kongkrit daripada manusia yang beriman. Fenomena yang sama dialami oleh India pada abad 18 sejalan dengan gerakan pembaharuan dalam Islam secara keseluruhan. Pada saat India mengalami kegelapan, muncullah Sir Sayyid Ahmad Khan sebagai pemimpin yang menjadi pahlawan bagi rakyat India, ia mengajak umat Islam untuk mengikuti sistem pendidikan modern yang diterapkan oleh Inggris pada saat itu. Dengan demikian tujuan diadakannya penelitian ini adalah: untuk mengetahui bagaimana sistem Pendidikan Islam yang diciptakan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan, apa saja yang dilakukan Sir Sayyid Ahmad Khan dalam mengembangkan, mereformulasikan dan memperbaharui pendidikan Islam di India, serta mengetahui relevansi dan aktualisasi konsep pembaharuan pendidikan Islam yang dibangun Sir Sayyid Ahmad Khan dapat diterapkan dalam konteks kekinian, khususnya di Indonesia.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dan didapatkan melalui penelitian pustaka (*library research*), dengan sumber data primer dan sekunder. Sedangkan metode analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode komparatif. Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan historis dan pendekatan sosiologis.

Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pada dasarnya konsep pembaharuan bidang pendidikan Islam yang dilakukan oleh Ahmad Khan adalah merupakan jawaban terhadap kondisi dan situasi yang memprihatinkan yang dialami oleh rakyat India, khususnya umat Islam, sehingga Ahmad Khan ingin merubahnya dengan melakukan reformasi di bidang pendidikan Islam. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain: a. Mendirikan sekolah untuk umat Islam, yang materi atau kurikulum dan tujuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, yaitu ilmu umum dan ilmu agama Islam. b. mendirikan The Scientific atau The Translation Society dan British Indian Association. c. mendirikan Mohammedan Educational Conference atau konferensi Pendidikan Islam, yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan bagi umat Islam, pengembangan dan pembaharuannya. d. Memperbaharui sistem pendidikan Islam yang ada dan menciptakan sistem pendidikan Islam modern. 2) Sistem pendidikan Islam yang diciptakan oleh Ahmad Khan adalah “sistem pendidikan Islam modern”. merupakan kolaborasi dari dua buah sistem pendidikan, yaitu: sistem pendidikan Islam tradisional yang ada pada saat itu dan sistem pendidikan Inggris modern. 3) searah dengan gerakan pembaharuan dalam Islam secara menyeluruh maka konsep pembaharuan pendidikan Islam yang diciptakan oleh Ahmad Khan yang berbentuk sistem pendidikan Islam modern yang tercermin dalam Aligarh Collegena, ini sangat relevan dengan pendidikan Islam modern masa kini. Keduanya bersifat inovatif,

dinamis dan kontekstual dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. 4) dilihat dari kaca mata perbandingan pendidikan di negara-negara Islam maka terlihat jelas bahwa sistem pendidikan Islam modern yang diciptakan Ahmad Khan tidak menutup kemungkinan untuk dapat diterapkan dan diaktualisasikan di Indonesia. Hal ini disebabkan adanya kesamaan antara India dan Indonesia baik secara historis, jumlah penduduk muslim, maupun sosial budaya. Hal ini sangat mungkin karena di Indonesia sampai saat ini masih ada lembaga pendidikan Islam tradisional yang belum menerapkan sistem pendidikan Islam modern seperti yang diterapkan Ahmad Khan.

Key word: Pendidikan Islam, Pembaharuan,





DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
 E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/372/2002

Skripsi dengan judul : Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut
 Pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan dan Relevansinya dengan Pendidikan
 Islam Modern

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Mulistya Gunawan

NIM : 9847 4073

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 November 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
 IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs H. Hamruni M.Si

NIP. : 150223029

Sekretaris Sidang

Drs M. Jamroh Latief

NIP. : 150223031

Pembimbing Skripsi

Drs Abd Rachman Assegaf M.Ag

NIP. : 150275669

Penguji I

Drs Maragustam Siregar M.A

NIP. : 150232846

Penguji II

Drs Ahmad Arifi M.Ag

NIP. : 150253888



Yogyakarta, 21 November 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBIYAH
 DEKAN

H.R Abdullah Fadjar M.Sc

NIP. : 150028800

Drs. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
NOTA DINAS

HAL : Skripsi Saudara Yulistya Gunawan

Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
di –
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Yulistya Gunawan**

NIM/Fak. : **9847 4073**

Judul : **Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut
Pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan dan Relevansinya
Dengan Pendidikan Islam Modern**

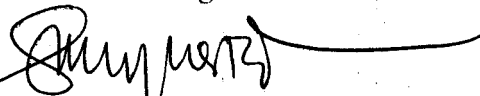
sudah dapat diajukan sebagai salah satu karya ilmiah. Selanjutnya skripsi saudara tersebut hendaknya dapat segera dimunaqasyahkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 31 Oktober 2002

Pembimbing



Drs. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.
NIP. 150 275 669

Drs Ahmad Arifi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi Saudara Yulistya Gunawan**

Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
di-
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Yulistya Gunawan**

NIM/Fak : **9847 4073**

Judul : **Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut
Pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan dan Relevansinya
Dengan Pendidikan Islam Modern**

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini bermanfaat, Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 24, Nopember, 2002

Konsultan



Drs. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 150 253 888

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسر ف الانبياء والمرسلين وعلى اله

وصحبه اجمعين، اما بعد

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir dan batin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Salawat dan Salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta seluruh pengikutnya yang setia.

Penulis mengakui, selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. R. Abdullah Fadjar, M. Sc. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs Hamruni M.Si selaku kepala jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs Jamroh Latief selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam.
4. Bapak Drs Abd. Rachman Assegaf M.Ag selaku pembimbing yang dengan rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengoreksian naskah skripsi ini.

5. Bapak Drs. Ahzab Muttaqin selaku Penasehat Akademik yang selalu membimbing dengan sabar.
6. Semua bapak dan ibu dosen, para karyawan Fakultas Tarbiyah, yang telah membantu penulis menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu serta kakak-kakakku dan adik-adikku tercinta, yang telah memberi motivasi baik itu moril maupun spirituil.
8. Teman-temanku yang selalu mengisi hari-hari Jogjaku.

Semua pihak yang telah ikut membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan mereka, penulis berdo'a semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semuanya, Amin. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat di dunia akhirat.

Jogjakarta, 28 Oktober 2002

Penyusun



Yulistya Gunawan
NIM. 9847 4073

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN MOTTO | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN NOTA DINAS | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | i |
| A. Penegasan Istilah | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 14 |
| D. Alasan Pemilihan Judul | 15 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 16 |
| F. Telaah Pustaka | 17 |
| G. Kerangka Teoritik | 20 |
| H. Metode Penelitian dan Pendekatan | 26 |
| I. Sistematika Pembahasan | 29 |
| BAB II SIR SAYYID AHMAD KHAN: PEMIKIRAN DAN | |
| PERJUANGAN | 31 |
| A. Biografi Singkat | 31 |
| B. Usaha-usaha Pembaharuan Pendidikan Islam | 44 |

| | |
|--|------------|
| 1. Mendirikan Sekolah-sekolah | 44 |
| 2. Mendirikan <i>The Scientific</i> dan <i>British Indian Association</i> ... | 47 |
| 3. Mendirikan Konferensi Pendidikan Islam | 51 |
| C. Pandangan Tentang Pendidikan Islam | 53 |
| BAB III SISTEM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT SIR SAYYID | |
| AHMAD KHAN | 60 |
| A. Pendidikan Islam di Masa Modern | 60 |
| B. Pendidikan sebagai Media Pembaharuan | 67 |
| C. Sistem Pendidikan Islam Menurut Sir Sayyid Ahmad Khan (<i>Aligarh College</i>) | 73 |
| BAB IV ANALISIS KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM | |
| AHMAD KHAN | 81 |
| A. Relevansi Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Ahmad Khan dengan Pendidikan Islam Modern Masa Kini | 81 |
| B. Aktualisasi Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Ahmad Khan terhadap Pendidikan Islam Modern di Indonesia | 90 |
| BAB V PENUTUP | 101 |
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Saran-saran | 104 |
| C. Kata Penutup | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |
| CURRICULUM VITAE | 111 |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

1. Konsep

Konsep berarti pemikiran yang umum¹ tentang sesuatu, konsep juga berarti ide yang direncanakan dalam pikiran.²

Konsep secara *lughowi* mengandung makna pengertian, pendapat, rancangan, gagasan, pandangan, cita-cita yang telah ada dalam pikiran. Jadi konsep berarti adalah pemikiran atau gagasan yang bersifat umum dan dapat menerima generalisasi.³

2. Pembaharuan

Pembaharuan berasal dari kata “baharu” atau “baru” yang mempunyai belum ada sebelumnya kemudian diadakan.⁴ Menurut Prof. Dr. Mukti ali, pembaharuan adalah: “suatu usaha untuk mengganti yang jelek dengan yang baik dan mengusahakan yang sudah baik agar menjadi lebih baik”.⁵

¹ Peter Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991, hal 764.

² Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1994, hal 712.

³ Ibrahim Madhkur, *Al Mu'jam al Ulum al Ijtima'iyah*, Mesir, Al Maktabah al Misriyah al Amah, 1975, hal 556, dalam Warul Walidin, *Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun*, Tesis Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 1990, hal 17.

⁴ Abdurrahman (editor), *Agama dan Masyarakat*, IAIN Sunan Kalijaga Press, Jogjakarta, 1993, hal 17.

⁵ Prof Dr Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*, Jogjakarta, Yayasan NIDA, 1971, hal 17.

Istilah pembaharuan memang mempunyai banyak arti, tergantung pada bidang apa dan bagaimana pembaharuan itu diterapkan. Pembaharuan dalam bidang pendidikan oleh B. Suparna diartikan sebagai perubahan pendidikan yang berdasarkan atas usaha-usaha sadar, terencana, berpola dan pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan dan mempersiapkan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dan tuntutan zamannya.⁶

Selain itu Harun Nasution juga mengungkapkan bahwasanya pembaharuan berasal dari kata "*tajdid*" (bahasa Arab) dan "*modernisme*" yang berasal dari bahasa Inggris, sedangkan orangnya disebut "*mujaddid*" atau "*reformer*".⁷

Dari beberapa pengertian di atas, istilah pembaharuan dalam skripsi ini maksudnya adalah usaha secara sadar, terencana dan berpola dalam merenovasi, mereformulasi berbagai aspek pendidikan dengan tujuan mengarahkan dan mempersiapkan pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan yang dihadapi sesuai dengan konteks kebutuhan dalam konteks ruang dan waktu.

Adapun pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan (tokoh yang menjadi kajian dalam skripsi ini) bukan hanya sekedar memperbaiki yang lama agar menjadi yang baru, atau hanya

⁶ B Suparna, "Perkembangan dan Pembaharuan Pendidikan" dalam Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1987, hal 191.

⁷ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1992, hal 12. Lihat juga: AW Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, Pustaka Progressif, Surabaya, 1997, hal 174.

sekedar mengulang dari model pendidikan yang sudah pernah ada. Tetapi, beliau juga membuat sistem pendidikan Islam yang baru (memodernkan), misalnya dari segi kurikulum dan lembaga pendidikan Islamnya.

3. Pendidikan Islam

Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki beberapa macam fungsi, yaitu:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat sendiri.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi yang lebih muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan (*integration*) suatu masyarakat, maka kelanjutan tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan menyebabkan kehancuran masyarakat itu sendiri.⁸

Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai 11 Mei 1960 di Cipasung, Bogor, menyatakan pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.⁹

⁸ Drs H Hamdani Ihsan dan Drs H.A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, CV Pustaka Setia, 1998, hal 16.

⁹ *Ibid.* hal. 16

Sedangkan menurut Drs. Burlian Shomad, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah, dan sisi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara rinci beliau mengemukakan pendidikan itu baru dapat disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas, yaitu:

- a. Tujuan yang membentuk individu yang bercorak diri tertinggi menurut ukuran al-Qur'an.
- b. Isi pendidikan adalah ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam al-Qur'an, dan pelaksanaannya di dalam praktek kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁰

Selain itu, Amin Abdullah dengan lebih kritis juga mengemukakan bahwasanya pendidikan Islam adalah pendidikan yang tidak boleh hanya bersikukuh pada metodologi ajar mengajar agama dengan pola konvensional-tradisional. Tetapi perlu dicari terobosan baru sehingga isi dan metodologi pendidikan agamanya menjadi aktual-kontekstual. Maka dalam pelaksanaannya pendidikan Islam akan sangat relevan dan sesuai dengan gerak perubahan dan tuntutan zaman.¹¹

Dari beberapa pengertian dan pendapat beberapa tokoh di atas maka pendidikan Islam yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah

¹⁰ *Ibid*, hal 15.

¹¹ Amin Abdullah, "Problem Epistemologi Metodologis Pendidikan Islam", dalam *Religiusitas Iptek*, Pustaka Pelajar-fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 1998, hal 52.

bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rokhani menurut ajaran Islam dengan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam yang pelaksanaannya disesuaikan dan direlevansikan dengan gerak perubahan dan tuntutan zaman (dalam konteks ruang dan waktu).

4. Pemikiran

Pemikiran berarti cara atau hasil berpikir.¹² Manusia dianugerahi otak untuk berpikir, dengan pemikiran dan pikirannya manusia bisa menarik kesimpulan dan penyimpulan. Jadi penyimpulan adalah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian dan pengetahuan yang dimilikinya dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan yang baru atau yang lain. Dengan demikian pemikiran manusia adalah sebagai proses *step by step*.¹³

Pemikiran yang dimaksudkan dalam skripsi ini ialah *out put* atau hasil dari suatu proses jerih payah berpikir yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan ataupun perbuatan yang dapat berbentuk hasil karya nyata yang dihasilkan oleh seseorang, yaitu Sir Sayyid Ahmad Khan tentang konsep pembaharuan pendidikan Islam pada masanya.

5. Sir Sayyid Ahmad Khan

Sir Sayyid Ahmad Khan adalah seorang *Sayyid* atau *habib*¹⁴ yang

¹² W.J.S Purba Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1985, hal 753.

¹³ Burhanuddin Salam, *Logika Formal*, Jakarta, Bina Aksara, 1988, hal 79.

¹⁴ *Sayyid* atau *habib* adalah nama gelar atau nama panggilan kehormatan yang diberikan kepada orang yang mempunyai nasab atau keturunan sampai dengan nabi Muhammad SAW, jadi kalau diurut-urutkan silsilahnya akan sampai kepada Rasulullah SAW, istilah ini penulis kenal di beberapa pesantren salafiyah (kuno) di mana penulis pernah belajar di sana.

merupakan salah satu tokoh pembaharu dalam Islam.¹⁵ Dia dijuluki “pencipta muslim modern India”¹⁶ oleh banyak kalangan umat Islam India pada masa itu karena telah banyak berjasa dalam mereformulasi, memperbaharui, memodernkan umat Islam India yang pada waktu itu sedang mengalami kegelapan di berbagai aspek kehidupan.

Dia juga seorang politikus, pakar pendidikan, penulis yang sangat produktif,¹⁷ ahli hukum,¹⁸ sastrawan¹⁹ dan sebagainya. Kiprahnya sangat banyak untuk memajukan umat Islam pada masa itu, beliau sangat memperhatikan aspirasi-aspirasi umat Islam India yang tertindas, baik tertindas dalam bidang ekonomi, politik, sosial, terlebih di bidang pendidikan bagi umat Islam ini ia sangat besar jasanya.

Yang penulis maksud Sir Sayyid Sir Sayyid Ahmad Khan dalam skripsi ini adalah sebagai seorang tokoh pembaharu dalam pendidikan Islam yang konsep pemikiran pembaharuannya dikaji dalam skripsi ini.

6. Relevansi

Relevansi berarti “hubungan” atau “keterkaitan”,²⁰ relevansi di sini maksudnya adalah hubungan atau keterkaitan antara konsep pembaharuan

¹⁵ Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1993, hal 272. Lihat: H Kafrawi Ridwan (ed), *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994, hal 85. lihat: *First Encyclopaedia of Islam 1913-1936*, Leiden, New York Koln, 1993, hal 199. lihat: H.A.R Gibb (ed), *The Encyclopaedia of Islam*, Leiden, E.J Brill. 1960, hal 287. lihat: H.A.R Gibb dan J.H Kramer (ed), *Sorter Fncyclopaedia of Islam*, Leiden, E.J Brill, 1961, hal 24.

¹⁶ Jamil Ahmad, *op cit*, hal 270.

¹⁷ Drs Ruswan Thayyib M.A (penyunting), *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Pustaka Pelajar- Fak Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1999, hal 163.

¹⁸ Depag, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, CV Anda Utama, 1993, hal 83.

¹⁹ HA Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, Bandung, Mizan, cet III, 1996, hal 85.

²⁰ Pius A Parmanto dan M Dahlan al Barry, *Kamus Istilah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994, hal 666.

yang dibangun oleh Sir Sayyid Sir Sayyid Ahmad Khan dengan kontekstualisasi (relevansi dan aktualisasi) pendidikan Islam modern masa kini di Indonesia yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu.

7. Pendidikan Islam Modern

Pendidikan Islam modern yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pendidikan yang mempunyai karakter modern, dalam arti sistem pendidikan dan semua hal yang berkaitan dengan pendidikannya modern (kontemporer dan kekinian). Misalnya sistem operasional atau sistem manajerial lembaga, kurikulum, tujuan, metode, media dan lain-lain sudah modern yang lebih cenderung menggunakan produk pemikiran iptek yang ada pada masa kini yang mengarah pada kemajuan yang bersifat kritis, inovatif, dimanis, kontekstual sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman.

Adapun pendidikan Islam modern di sini memiliki karakteristik atau ciri-ciri antara lain bersifat rasional, berorientasi kedepan, terbuka (transparan), menghargai waktu, kreatif, mandiri, inovatif,²¹ dinamis, menguasai dan mampu menggunakan iptek modern, mampu bersaing, terus menerus belajar (serba ingin tahu), mampu menjelaskan, imajinatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan menguasai serta mampu menggunakan berbagai metode dalam memecahkan masalah yang

²¹ Deliar Noer, *Pembangunan di Indonesia*, Jakarta, Mutiara, 1987, hal 24. lihat: edgar Owens & Robert Shaw, *Pembangunan Ditinjau Kembali*, Jogjakarta, Gadjah Mada University Press, 1980, hal 16. dalam H Abuddin Nata, *Paradigma pendidikan Islam*, Jakarta, PT Grasindo kerjasama dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2001, hal 81-82.

dihadapi oleh pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang dihadapi secara kontekstual.²²

Dari beberapa uraian di atas maka pengertian judul secara keseluruhannya adalah penelitian yang berusaha meneliti tentang konsep pembaharuan pendidikan Islam yang dibangun oleh Sir Sayyid Ahmad Khan pada abad ke 18 di India yang meliputi bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan dalam memperbaiki dan memperbaharui sistem pendidikan Islam yang ada pada masa itu. Setelah secara deskriptif usaha-usaha itu tergambar maka dari penelitian ini penulis mencoba untuk merelevansikannya dengan pendidikan Islam modern (dengan karakter seperti diatas), artinya sejauh mana dan bagaimanakah seandainya konsep pembaharuan pendidikan Islam yang dibangun oleh Sir Sayyid Ahmad Khan diterapkan dengan konteks kekinian khususnya di Indonesia sekarang ini.

B. Latar Belakang Masalah

Telah menjadi rahasia umum bahwasanya pendidikan merupakan rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan masyarakat luas.²³ Pendidikan juga merupakan model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk

²² Pendapat diatas dikemukakan oleh Dr Donald Klein, seorang ahli psikologi internasional dari USA, dikutip oleh Jalaluddin Rahmat dalam artikelnya "Islam Menyongsong Peradaban Dunia Ketiga", dalam *Ulumul Qur'an*, vol. 2, 1989, hal 46. Dalam H abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Grasindo, 2001, hal 81.

²³ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, Jogjakarta, Sie-Press, 1993, hal

masyarakat “masa depan” yang modern. Demikian juga dengan masyarakat Islam sebagai sebuah sistem, masa depannya sangat ditentukan oleh konsep, nilai-nilai, norma-norma dan pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri.

Pendidikan yang berlabelkan Islam sesungguhnya (idealitasnya) bertanggungjawab untuk mencetak pribadi-pribadi yang utuh dalam segala dimensi dan segala aspek kehidupan yang ada, serta tidak hanya menitikberatkan pada salah satu aspek atau dimensi kehidupan saja. Namun lebih baik dari itu untuk membangun manusia ke dalam semua dimensi, baik dimensi materiil maupun spiritual (jasmani dan rohani), lahir batin, serta dimensi duniawi dan ukhrawi.

Bagi Islam, fitrah manusia selalu memiliki potensi untuk menjadi subyek yang bertindak terhadap segala sesuatu dan untuk merubah dirinya, jika manusia merasa perlu untuk merubah dirinya itu. Sedangkan Tuhanpun (Allah) tidak akan merubah nasib manusia yang statis apabila manusianya sendiri tidak berusaha dan mempunyai hasrat untuk melakukan perubahan yang menjadi keinginan, tujuan dan cita-cita yang mereka harapkan.²⁴

Dengan demikian perubahan akan menuju pada kemungkinan-kemungkinan yang selalu baru bagi kehidupan yang selalu kondusif dan realistis. Serta juga perubahan harus mengganti sesuatu yang buruk dengan yang baik dan selalu mengusahakan agar yang sudah baik menjadi lebih baik lagi daripada yang sudah ada sebelumnya.²⁵

²⁴ *Al-Qur'an*, surat al-Ra'du: 11.

²⁵ Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan ...*, hal. 17.

Sebenarnya pembaharuan dan modernisasi pendidikan Islam sudah dimulai di Turki menjelang abad ke-19 sebelum akhirnya menyebar hampir ke seluruh wilayah kekuasaan Turki Utsmani di Timur Tengah.²⁶ Pengalaman yang sama juga pernah dilakukan oleh Mesir, modernisasi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam di Mesir dimulai oleh Ali Pasya pada tahun 1833.²⁷

Di sisi lain pendidikan Islam di era perkembangan teknologi, industrialisasi, globalisasi dewasa ini semakin dipertanyakan relevansinya terutama jika dikaitkan dengan kontribusinya bagi pembentukan budaya dan peradaban modern yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ada. Apabila kita berbicara tentang pendidikan Islam maka kita tidak akan lepas dari pendidikan pada umumnya. Dari konteks ini, pendidikan Islam telah mengalami degradasi fungsional karena pendidikan semakin berorientasi materialistik.

Pendidikan mempunyai indikasi untuk ditetapkan sebagai aset sosial yang memiliki fungsi khusus dalam menyiapkan tenaga kerja yang memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan yang bercorak industrialisasi. Jadi dalam pendidikan telah terjadi eksploitasi dari fungsi humanis (kemanusiaan) itu sendiri. Adapun ciri-ciri peradaban modern antara lain: bersikap rasional, berorientasi ke depan, bersikap terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri, inovatif,²⁸ menguasai dan mampu menggunakan iptek modern, mampu

²⁶ Azyumardi Azra (pengantar), "Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan", dalam Dr. Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta, Paramadina, 1997, hal. x.

²⁷ *ibid.*, hal. xi.

²⁸ H. Abuddin Nata, *Paradigma...*, hal 81-82.

bersaing, terus menerus belajar (serba ingin tahu), mampu menjelaskan, imajinatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang, menguasai dan mampu menggunakan berbagai metode dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi secara kontekstual.²⁹

Manusia diberdayakan hanya untuk memenuhi kebutuhan dunia industrialisasi, hal ini merupakan ketidakseimbangan yang salah kaprah dalam menterjemahkan visi, misi dan orientasi pendidikan itu sendiri. Tetapi hal ini sebenarnya ada benarnya karena dengan adanya perubahan peradaban maka pendidikan juga harus berubah sesuai dengan *setting* kebutuhan dan tuntutan-tuntutan yang ada.

Mungkin tidak terlalu berlebihan jika pada era modernisasi, globalisasi dan industrialisasi seperti sekarang ini, pendidikan dianggap sebagai miniatur dari suatu bangsa, suatu bangsa harus menegakkan pembangunannya sendiri dengan bebas,³⁰ sebab berhasil dan tidaknya suatu bangsa dalam menciptakan suatu peradaban yang diidealkan, diharapkan dan dicita-citakan sangat dipengaruhi oleh perubahan sosial yang terjadi dalam bangsa tersebut. Yang kemungkinan besar akan mereduksi prinsip-prinsip, azaz-azaz ataupun konsepsi ideal yang menjadi landasan dari falsafah pendidikan yang sedang dikembangkan.

Sementara itu pendidikan yang merupakan bagian sub sistem atau bagian dari sistem sosial tampaknya belum dapat lepas dari berbagai kebijakan

²⁹ *Ibid*, hal 81-82.

³⁰ HA. Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1996, hal.

yang tidak memungkinkan lahirnya sistem pendidikan yang fleksibel dan relevan serta sanggup menghadapi tantangan zaman secara kontekstual.

Pendidikan Islam sebagai sub sistem atau bagian dari sistem pendidikan pada umumnya juga tidak dapat lepas dari kemelut yang dihadapi sebagaimana yang dialami pendidikan umum (tanpa ada maksud mendikotomi Pendidikan Islam dan pendidikan umum sebagaimana kesalahan asumsi yang salah kaprah dari warisan kolonialisme yang ada selama ini).

Bahkan kemelut yang dihadapi pendidikan Islam jauh lebih rumit jika dibandingkan dengan kemelut yang dihadapi pendidikan pada umumnya (pendidikan non Islam). Dari pendidikan Islam dituntut untuk melahirkan insan-insan yang senantiasa bersikap dan berbuat kebaktian pada dirinya, pada Tuhannya, pada sesama makhluk dan pada lingkungannya sebagai wujud kongkrit daripada manusia yang beriman.³¹

Dan secara simultan segenap aspek atau dimensi tersebut tidak akan dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya karena dalam pendidikan Islam hal ini merupakan dimensi yang satu kesatuan atau dimensi yang integral.

Terlepas dari sebegitu rumitnya persoalan yang ada dalam pendidikan Islam sekarang ini dan masa-masa sebelumnya, yang jelas pendidikan Islam harus memfungsikan dan memposisikan dirinya sebagai pendidikan alternatif masyarakat.

³¹ Muslih Usa dan Aden Widjan S.Z, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Jogjakarta, Aditya Media, 1997, hal. 14.

Fenomena yang sama seperti ini juga di alami oleh India pada abad 18 sejalan dengan gerakan pembaharuan dalam Islam secara keseluruhan. Pada saat India mengalami kegelapan, muncullah Sir Sayyid Ahmad Khan sebagai sosok pemimpin yang menjadi pahlawan bagi rakyat India. Melalui pandangan-pandangannya yang rasional, radikal, inovatif, kreatif dan positif, ia mencoba mengajak umat Islam untuk mau dan mengikuti sistem pendidikan modern yang diterapkan oleh Inggris pada saat itu.

Ajakan Sir Sayyid Ahmad Khan itu didasarkan pada pengalaman sejarah bahwasanya umat Islam pernah mengalami masa kejayaan pada masa lalu karena keberaniannya menghadapi kebudayaan Barat pada waktu itu, yaitu keberanian Islam dalam mempelajari karya-karya ilmiah dan filosofis bangsa Yunani. Serta berusaha keras menerjemahkan karya-karya ilmiah tersebut ke dalam Bahasa Arab tanpa rasa takut akan pengaruh-pengaruh negatifnya. Dan sampai sekarangpun masih banyak warisan intelektual Islam seperti al-Qur'an,³² Sunnah, hasil kreatifitas sahabat Ali r.a yang intelek,³³ karya-karya ilmiah muslim seperti al-Ghazali dengan kitabnya Ihya Ulum al-Din,³⁴ dan lain-lain yang perlu dikembangkan lagi.

Pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan menurut penulis sangat penting untuk diteliti lebih lanjut. Sebab selama ini umat Islam masih gamang dalam menciptakan sebuah sistem pendidikan Islam yang komprehensif dan terpadu yang dapat menampung

³² Nurcholish Madjid (editor), *Khazahan Intelektual Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1994, hal. 5.

³³ *Ibid.*, hal. 4.

³⁴ Ali Rahmena (editor), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Jakarta, Mizan, 1996, hal. 11.

aspirasi-aspirasi, kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan-tuntutan perkembangan zaman. Dari fenomena ini maka penulis coba untuk meneliti hal ini agar mengetahui lebih lanjut apa saja usaha-usaha yang dilakukan Sir Sayyid Ahmad Khan dalam memperbaharui pendidikan Islam yang ada saat itu dan relevansinya dengan pendidikan Islam modern pada masa kini khususnya di Indonesia.

Maka dari itu perlu adanya studi-studi yang urgen dan relevan tentang bagaimana membina filsafat pendidikan yang menyeluruh, realistik, fleksibel dengan mengambil landasan yang berkaitan dengan watak alam jagad, manusia, masyarakat dan kehidupan serta berhubungan dengan watak ilmu pengetahuan dan fungsinya dalam kehidupan,³⁵ di mana watak dari sains dan teknologi itu tidak pernah statis, namun terus-menerus mengalami perubahan dan kemajuan sebagai hasil dari riset atau penelitian dan pengembangannya.³⁶ Dari sini pula maka menurut penulis penelitian ini sangatlah urgen dan penting untuk dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Dari sisi ini maka peneliti mencoba untuk merumuskan pokok-pokok masalah yang menjadi kajian dalam skripsi ini, antara lain:

1. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan dalam memperbaharui pendidikan Islam yang ada India pada masa itu?

³⁵ Hasan Langgulung, *Azaz-azaz Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka al-Husna, 1992, hal. 120.

³⁶ HA. Malik Fadjjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998, hal. 47.

2. Bagaimana sistem pendidikan Islam yang ia ciptakan?
3. Dan bagaimana relevansi dan aktualisasinya dengan pendidikan Islam modern masa kini di Indonesia?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun untuk menciptakan sebuah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan media yang strategis dalam proses penyadaran umat Islam dalam realitas sosial untuk mengejar ketertinggalannya, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi modern. Maka dengan belajar melalui konsep yang dilakukan Sir Sayyid Ahmad Khan secara historis dalam memperbaharui pendidikan yang ada, diharapkan dapat menjadi suatu pendekatan tersendiri dalam memberikan solusi atas kompleksitas permasalahan yang dihadapi umat Islam sekarang ini dan yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan pendidikan Islam.
2. Belum banyak yang mencoba menelaah atau mengkaji ulang pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan, khususnya pada ide dan konsep besarnya dalam memperbaharui sistem pendidikan Islam di India. Maka penelaahan peneliti anggap penting untuk dilakukan karena akan dapat memperkaya informasi tentang pendidikan Islam yang dikembangkan dari sosok Sir Sayyid Ahmad Khan kaitannya dengan perkembangan pendidikan Islam yang akan datang.

3. Secara historis ide-ide pembaharuan terhadap pendidikan Islam Sir Sayyid Ahmad Khan pada awalnya ditolak oleh kalangan umat Islam dan ulama konservatif dan tradisional yang dengan gigih mengembangkan dan mempertahankan tradisi dan sistem pendidikan Islam tradisional, dan menolak sistem pendidikan Islam modern. Tetapi lambat laun mereka menolak sambil mengikuti dan akhirnya menerima ide dan konsep Sir Sayyid Ahmad Khan, karena terdesak oleh tuntutan-tuntutan dan kebutuhan-kebutuhan zaman yang berubah. Dari sini maka hal ini bisa menjadi pendekatan bagi para pembaca yang bergelut dengan sistem pendidikan Islam tradisional agar mampu menerapkan sistem modern baru yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.
4. Karena peneliti merupakan salah satu mahasiswa jurusan Kependidikan Islam yang notabene dicap sebagai “konseptor”, maka secara akademik peneliti terpanggil untuk berusaha merumuskan salah satu konsep pemikiran dari seorang tokoh pembaharu dalam bidang pendidikan Islam.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh usaha apa saja yang telah dilakukan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan dalam mengembangkan, mereformulasi dan memperbaharui pendidikan Islam di India pada saat itu.
2. Untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya sistem Pendidikan Islam yang diciptakan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan.

3. Untuk mengetahui sejauh mana relevansi dan aktualisasi konsep pembaharuan pendidikan Islam yang dibangun oleh Sir Sayyid Ahmad Khan dapat diterapkan dalam konteks kekinian, khususnya di Indonesia.

Dari uraian penelitian tersebut di atas maka hasilnya diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara praktis akademik diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kualitatif mengenai relevansi pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan dengan sistem pendidikan Islam yang ada sekarang di kalangan umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.
2. Secara teoritik akademik diharapkan akan dapat menambah khazanah intelektual atau “warisan intelektual” bagi generasi Islam yang akan datang dan manusia pada umumnya, baik sebagai data banding atau data pelengkap dari peneliti sejenis yang akan dilakukan.

F. Telaah Pustaka

Penelitian atau kajian tentang konsep pembaharuan pendidikan Islam menurut pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan dan relevansinya dengan pendidikan Islam modern masa kini masih jarang dan sulit ditemukan dalam bentuk skripsi ataupun buku-buku secara eksplisit. Akan tetapi ada beberapa buku dan karya ilmiah yang secara umum ada korelasinya dengan judul skripsi tersebut. Adapun tulisan ataupun buku-buku tersebut antara lain:

1. Tulisan Drs. Ruswan Thoyib MA., dalam buku *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Dalam tulisan ini Ruswan Thoyib lebih banyak menguraikan tentang aktivitas pendidikan Sir Sayyid Ahmad Khan tanpa mengupas secara sistematis keseluruhan usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam secara eksplisit yang dilakukan Sir Sayyid Ahmad Khan dan bagaimana relevansi dan aktualisasinya dengan pendidikan Islam modern masa kini di Indonesia.
2. Harun Nasution dalam karyanya *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, dalam buku tersebut Harun Nasution menguraikan tentang Sir Sayyid Ahmad Khan dan gerakan *Aligarh* serta aktivitasnya.
3. Mukti Ali dalam karyanya *Alam Pikiran Modern di India dan Pakistan*, dalam buku ini Mukti Ali sedikit banyak menguraikan juga tentang Sir Sayyid Ahmad Khan sebagai salah satu tokoh modern dalam Islam di India.
4. Ensiklopedi-ensiklopedi yang menguraikan tentang Sir Sayyid Ahmad Khan, seperti: *Ensiklopedi Islam* tulisan Depag, *Encyclopaedia of Islam* terbitan PT. Ichtiar Baru van Houve dan sebagainya yang berhubungan dengan Sir Sayyid Ahmad Khan.
5. Tesis Drs. Rofiq M.Ag., yang berjudul "*Pembaharuan Pendidikan Islam: Studi atas Pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan*", program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tesis ini memberikan kritik terhadap pemikiran pendidikan Islam modern Sir Sayyid Ahmad Khan. Walaupun

judulnya hampir sama tetapi ada perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian ini, yaitu pada beberapa rumusan masalah yang diangkat untuk dikaji, permasalahan yang diangkat oleh Rofiq berhubungan dengan mengapa Ahmad Khan memilih pendidikan sebagai wahana pemberdayaan umat Islam dan bagaimana tanggapan tokoh-tokoh Islam terhadap upaya pembaharuan Ahmad Khan tersebut, sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh Ahmad Khan dalam memperbaharui sistem pendidikan Islam yang ada pada saat itu, setelah terdeskripsikan bagaimana sistem pendidikan Islam yang ia ciptakan maka penulis mencoba merelevansikan dengan pendidikan Islam modern masa kini. Bagaimana relevansi dan aktualisasinya konsep pembaharuan pendidikan Islam yang dibangun Sir Sayyid Ahmad Khan dengan pendidikan Islam modern masa kini khususnya di Indonesia?

Namun dari beberapa tulisan yang berhubungan dengan Sir Sayyid Ahmad Khan belum ada yang secara eksplisit membahas dan meneliti secara menyeluruh, sistematis dan komprehensif mengenai konsep pembaharuan pendidikan Islam menurut pemikirannya, yang berkaitan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan untuk memperbaharui sistem pendidikan Islam pada masa itu dan kaitannya dengan bagaimana sistem pendidikan Islam yang ia ciptakan serta relevansinya dengan pendidikan Islam modern masa kini khususnya di Indonesia.

Maka berangkat dari sinilah penulis mencoba untuk secara sistematis dan komprehensif menciptakan skripsi yang berjudul “Konsep Pembaharuan

Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern”.

G. Kerangka Teoritik

a. Pembaharuan Pendidikan Islam

Penelitian yang dilakukan Deliar Noer tentang asal-usul dan perkembangan gerakan modern dalam Islam, gerakan pendidikan dan sosial, gerakan ini cenderung tidak berhasil dalam membangun satu macam sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang dualistis seperti yang tercermin oleh sistem Pendidikan Barat modern dan sistem pendidikan Islam tradisional.³⁷

Hal yang sama dengan penelitian Deliar Noer dikemukakan oleh Stenbrink, bahwa konsep konvergensi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum tidak dapat diwujudkan. Namun, kesimpulan itu masih bersifat sementara dan tidak dapat diterima begitu saja sebab realitasnya masih dalam pencarian jati diri dan proses berkembang.³⁸

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Drs. Rofik M.Ag., dalam tesisnya, di sana disimpulkan bahwasanya terpuruknya pendidikan umat Islam India pada saat itu akibat kondisi politik, sosial, ekonomi yang berimbas pada kondisi pendidikan orang-orang Islam akibat kebijakan Inggris (penjajah India waktu itu) dan penolakan umat Islam India untuk

³⁷ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LP3ES, 1994, hal. 327-328.

³⁸ Karel A. Stenbrik, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta, LP3ES, 1994, hal. 238.

memberikan pendidikan sains modern kepada anak-anak mereka karena khawatir akan rusak iman, aqidah dan akhlaknya, sementara mereka tetap berkuat pada pendidikan Islam tradisional yang menyebabkan mereka kurang responsif dan statis terhadap kebutuhan-kebutuhan tuntutan-tuntutan modern yang ada saat itu dan melemparkan umat Islam pada keterbelakangan dibandingn umat Hindu dan umat lainnya, dimana mereka mengikuti sistem pendidikan modern yang diterapkan Inggris.

Untuk mewujudkan keinginan besarnya mengangkat harkat dan peradaban umat Islam, Sir Sayyid Ahmad Khan berupaya memperbaiki dan memperbaharui Pendidikan Islam. Secara garis besar adalah melakukan upaya-upaya rintisan yang mendukung seperti: mendirikan sekolah, mendirikan lembaga penerjemahan karya-karya ilmiah Barat, mendirikan lembaga pendidikan alternatif. Kristalisasi upaya-upaya itu adalah berdirinya lembaga MAOC (*Mohammedan Anglo Oriental College*) atau gerakan *Aligarh College*. Yang menganut sistem pendidikan Barat modern, di mana kurikulumnya memberikan materi pengajaran pengetahuann Barat dan pengetahuan Islam sekaligus dan metode, kurikulum, tujuan, media, sistem evaluasi dan sebagainya yang berkaitan dengan pendidikan Islam disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan zaman modern.

Pemikiran pembaharuan pendidikan Islam yang dikembangkan Sir Sayyid Ahmad Khan sebenarnya merupakan suatu respon yang tepat terhadap kondisi sosial, politik, ekonomi dan keagamaan yang dihadapi

oleh umat Islam India yang tengah mengalami kekalahan dalam kemajuan percaturan politik dan ekonomi. Kondisi yang tidak menguntungkan tersebut diatasi dengan pendidikan yang mampu memberikan bekal untuk bersaing dengan umat-umat yang lain.

Sir Sayyid Ahmad Khan mengagumi kemajuan peradaban Barat modern (terutama sistem pendidikannya), oleh karena itu dia menganjurkan umat Islam untuk meniru sistem pendidikan yang mereka kembangkan. Sir Sayyid Ahmad Khan mencoba meyakinkan umat Islam bahwa langkah tersebut sah secara historis dan normatif.

Mempelajari ilmu pengetahuan yang dikembangkan Barat (Eropa) dan meniru sistem pendidikan modern mereka tidak ada persoalan. Ilmu-ilmu yang dikembangkan bangsa-bangsa Barat pada umumnya dikembangkan dengan prinsip-prinsip hukum alam. Hukum alam tersebut adalah ciptaan Tuhan oleh karenanya pasti sejalan dengan agama Islam. Dengan demikian maka mempelajari ilmu-ilmu dan mengadopsi sistem pendidikan modern berdasarkan hukum alam tidak bertentangan dengan agama Islam. Selagi tetap mempertahankan nilai-nilai religiusitas keislamannya dan menjauhkan nilai-nilai sekulernya. Dari sini dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam untuk orang-orang muslim harus disesuaikan dengan zaman modern,³⁹ dengan kata lain pendidikan Islam harus bersifat inovatif, kritis, dinamis dan kontekstual.

³⁹ J.M.S Baljon, *Sayyid Sir Sayyid Ahmad Khan Seorang Islam Modern ...*, hal 46.

b. Pendidikan Islam Modern Masa Kini

Pendidikan Islam apabila dikorelasikan dengan kata “modern” maka dapat berarti pendidikan Islam yang mempunyai karakteristik dengan zaman modern seperti saat ini.

Pendidikan Islam masa kini, dihadapkan pada tantangan yang jauh lebih berat dari apa yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Tantangan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealitas masyarakat yang serba *multi interest* yang berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup (duniawi dan ukhrawi) yang semakin kompleks. Dengan kata lain pendidikan Islam modern harus selalu menyesuaikan dengan kondisi sosial, tuntutan-tuntutan, kebutuhan-kebutuhan zaman yang ada, agar tidak ada kesenjangan antara pendidikan Islam dan kondisi sosio-kultural yang dapat berupa tuntutan-tuntutan, kebutuhan-kebutuhan yang mengarah pada kemajuan. Dengan demikian maka pendidikan Islam dalam proses perubahannya harus inovatif, rasional, kreatif, berwawasan masa depan dan mampu menggunakan metode-metode yang efektif dan efisien dalam memecahkan atau mensolusi problematikanya yang ada secara teoritis maupun praktis.⁴⁰

Pendidikan Islam modern saat ini adalah pendidikan yang berkarakter modern, dalam arti sistem pendidikan dan semua komponen pendidikannya sesuai dengan tuntutan zaman. Antara lain dalam sistem operasional manajerialnya dan sebagainya lebih cenderung menggunakan

⁴⁰ H. Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan ...*, hal. 81-82.

produk pemikiran iptek modern yang mengarah pada kemajuan secara dinamis.

Dengan demikian pendidikan Islam modern harus mempunyai karakteristik atau ciri khas yang sama dengan zaman modern yaitu sebagai berikut: bersifat rasional, berorientasi ke depan, terbuka (transparan), menghargai waktu, kreatif, mandiri, inovatif, menguasai dan mampu menggunakan iptek modern, mampu bersaing, terus menerus belajar (serba ingin tahu), mampu menjelaskan, imajinatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang, menguasai dan mampu menggunakan metode dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh pendidik Islam sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang dihadapi secara kontekstual. Karena pada hakikatnya pendidikan Islam modern bersifat inovatif, kritis, dinamis dan kontekstual.

Selain berkarakteristik di atas pendidikan Islam modern masa kini juga mengacu pada lima visi dasar pendidikan manusia abad 21 (termasuk Pendidikan Islam) di mana telah diajukan oleh UNESCO, yaitu: **Pertama**, *learning how to think* (belajar bagaimana berfikir) yang memuat aspek-aspek pendidikan yang mengedepankan rasionalitas, keberanian, bersikap kritis, mandiri, hobi membaca. **Kedua**, *learning how to do* (belajar untuk bekerja) yang memuat aspek-aspek keterampilan pribadi dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. **Ketiga**, *learning how to be* (belajar menjadi diri sendiri) yang berarti aspek mendidik orang agar di kemudian hari orang bisa tumbuh berkembang sebagai pribadi

yang mandiri, punya harga diri dan bukan hanya memiliki, *heaving* (materi). **Keempat**, *learning how to learn* (belajar untuk belajar) yang berarti menyadarkan bahwa pengalaman sendiri itu tidak akan pernah cukup sebagai bekal hidup. Orang perlu juga mengembangkan sikap kreatif, daya pikir imajinatif. **Kelima**, *learning how to live together* (belajar untuk hidup bersama) yang mensyaratkan pendidikan memberikan ruang bagi pembentukan kesadaran bahwa kita hidup dalam sebuah dunia yang global bersama banyak manusia dari berbagai latar belakang etnik, budaya dan sebagainya.⁴¹

Dengan mengacu pada visi dasar pendidikan tersebut maka pendidikan Islam secara otomatis akan menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sekaligus. Dalam dataran praktis teoritis dan operasionalnya materi, kurikulum, metodologi, media, evaluasi, dan semua hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam modern menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan modern (kontemporer) dan mampu bersaing dengan umat lainnya. Dari sini maka akan terlihat jelas bahwasanya pendidikan Islam modern, lebih bersifat inovatif, kritis, dinamis dan kontekstual, serta cenderung menggunakan produk pemikiran iptek dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikannya.

⁴¹ Muslehudin Mahlin, "Pendidikan Islam: Upaya Mencari Solusi" dalam *Jurnal Pendidikan Conseptor*, Periode 1999-2001, Jogjakarta, BEM Jur. KI Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, hal 52.

H. Metode Penelitian Dan Pendekatan

Obyek penelitian ini adalah Sir Sayyid Ahmad Khan, dengan inti pembahasan pada konsep pemikiran dia tentang pembaharuan pendidikan Islam pada masanya di India.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dan didapatkan melalui penelitian pustaka (*library research*)⁴² dengan mencari sumber data yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini, seperti buku-buku ensiklopedia, jurnal-jurnal, kamus, internet, majalah dan sebagainya yang mendukung. Antara lain: di perpustakaan UPT IAIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Kolese St Ignatius Jln. Abu Bakar Ali No: 1 Jogjakarta, perpustakaan Seminari Tinggi Universitas Sanata Dharma Jln Kaliurang Km 6,5 Jogjakarta dan perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga.

1. Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini memakai dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung dari tangan pertama atau obyek yang diteliti, dalam hal ini adalah karya-karya Sir Sayyid Ahmad Khan, seperti *On Education* dalam Shan Muhammad (ed.) *Writing and Speeches of Sir Syed Ahmad Khan* dan "*Tabyin al-Kalam*" (*Comentary on The Bible*) dalam Aziz Ahmad *An Inteklectual History of Islam in India*.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian I*, Jogjakarta, UGM, 1980, hal. 3.

Tetapi setelah penulis teliti dengan serius ternyata karya tulis asli Sir Sayyid Ahmad Khan tidak banyak yang berhubungan dengan pendidikan. Bahkan menurut Ruswan Thoyib (Dosen IAIN Wali Songo Semarang), dalam tesisnya ternyata hanya ada satu buku tentang pendidikan, yaitu berjudul "*Hindustan ke Tariq Ta'lim par I'tiradat*" (1872) yang berisi tentang kritik terhadap sistem pendidikan Inggris yang diterapkan di India pada saat itu,⁴³ tetapi menurut Ruswan buku itu masih berbahasa Urdu, jadi belum dapat terakses dalam skripsi ini.

Walaupun begitu tetapi penulis tetap melacak dari sumber-sumber valid yang lain yang berhubungan agar inti permasalahan yang diangkat dapat relevan dengan judul permasalahan yang ada untuk memperoleh hasil maksimal walaupun kebanyakan merupakan data sekunder.

Adapun sumber sekunder yaitu merupakan data hasil karya orang lain (bukan karya-karya Sir Sayyid Ahmad Khan). Sumber sekunder di sini antara lain seperti: "*Sayyid Ahmad Khan Seorang Modern dan Pembaharu Sosial*" karya J.M.S Baljon, "*Islamic Modernism in India and Pakistan 1857-1964*" karya Aziz Ahmad, "*Alam Pikiran Modern di India dan Pakistan*" karya Mukti Ali, "*Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*"

⁴³ J.M.S. Baljon, *Sayyid Sir Sayyid Ahmad Khan Seorang Islam-Modern dan Pembaharu Sosial* (terjemahan), Jakarta, Djambatan, 1950, hal. 98.

karya Tim Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Ensiklopedi Islam* dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan, baik yang berbahasa Inggris ataupun Indonesia. Dan sumber sekunder inilah yang paling banyak ditemukan.

b. Metode Analisa Data

Metode deskriptif dan metode komparatif, metode deskriptif ini dimaksudkan bahwa pandangan Sir Sayyid Ahmad Khan tentang biografi dan kondisi sosial masyarakat dan semua usaha pembaharuannya diuraikan sebagaimana adanya dengan maksud memahami konsep-konsep atau makna-makna yang terkandung dalam pandangan tersebut.

Metode komparatif yaitu dengan cara setelah mengetahui gambaran sistem pendidikan Islam modern yang dibangun Sir Sayyid Ahmad Khan lalu direlevansikan dan diaktualisasikan dengan Pendidikan Islam modern masa kini khususnya di Indonesia dengan karakter dan ciri khas zaman modern yang selalu dinamis sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan-tuntutan zaman yang lebih mengedepankan pendekatan iptek yang modern.

2. Pendekatan

a. Pendekatan Historis

Pendekatan ini adalah pendekatan yang dilakukan dengan berusaha merekonstruksi sebanyak-banyaknya dari sisi kejadian-

kejadian masa lampau (sejarahnya) yang berkaitan dengan pembahasan yang ada.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis ini merupakan pendekatan yang dilakukan dengan jalan meneropong dari segi-segi kondisi sosial peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena yang diteliti, hal ini didasarkan pada konteks ruang dan waktu dimana Sir Sayyid Ahmad Khan hidup kemudian dianalisis dengan menggunakan konteks sosiologis yang ada sekarang.

I. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan pendekatan dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, penulis berusaha memaparkan tentang Sir Sayyid Ahmad Khan: pemikiran dan perjuangan yang berisi: biografi singkat, usaha Ahmad Khan dalam memperbaharui pendidikan Islam yang ada, meliputi: mendirikan sekolah-sekolah, mendirikan *The Scientific* dan *British Indian Association*, mendirikan konperensi pendidikan Islam, dan pandangan tentang pendidikan Islam.

Bab ketiga, membahas tentang sistem pendidikan Islam menurut Sir Sayyid Ahmad Khan terdiri dari: pendidikan Islam pada masa modern, pendidikan Islam sebagai media pembaharuan, sistem pendidikan Islam menurut Ahmad Khan (*Aligarh College*).

Pada bab keempat menguraikan tentang analisis konsep pembaharuan pendidikan Islam Sir Sayyid Ahmad Khan, yang terdiri dari relevansi konsep pembaharuan pendidikan Islam Sir Sayyid Ahmad Khan dengan pendidikan Islam modern masa kini dan aktualisasi konsep pembaharuan pendidikan Islam Ahmad Khan terhadap pendidikan Islam modern di Indonesia

Bab kelima, pada bab yang terakhir ini penulis mencoba menguraikan kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian atau pembahasan tentang konsep pembaharuan pendidikan Islam menurut pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan relevansinya dengan pendidikan Islam modern dan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya konsep pembaharuan di bidang pendidikan Islam yang dilakukan oleh Ahmad Khan lewat gerakan yang ia bangun adalah merupakan suatu jawaban terhadap kondisi dan situasi yang memprihatinkan yang di alami oleh rakyat India, khususnya umat Islam pada waktu itu. Dari fenomena yang di alami oleh umat Islam tersebut di mana saat itu dalam kondisi terjajah dan terpuruk dalam segala aspek kehidupan, maka Ahmad Khan ingin merubahnya. Perubahan terhadap kondisi dan situasi yang tidak menguntungkan bagi umat Islam tersebut adalah dengan jalan melakukan reformasi dalam di bidang pendidikan Islam karena ia menganggap bahwa umat Islam hanya akan dapat terlepas dari belenggu yang menimpanya hanya dengan jalan mengadakan pembaharuan di bidang pendidikan Islam, karena umat Islam pada waktu itu tidak mempunyai kekuatan secara fisik untuk melawan dengan lawan-lawannya. Usaha-usaha yang dilakukan dalam memperbaharui sistem pendidikan Islam yang ada adalah:

- a. Mendirikan sekolah-sekolah sekolah yang diperuntukkan untuk umat Islam yang materi atau kurikulum dan tujuan serta segala hal yang berkaitan dengan sistem pendidikannya disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, yaitu ilmu umum dan sekaligus ilmu agama Islam.
- b. Mendirikan *The Scientific* atau *The Translation Society* dan *British Indian Association*. *The Scientific* ini berusaha mengkhususkan kegiatan-kegiatannya pada penerjemahan-penerjemahan buku-buku berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Urdu dan India agar umat Islam dapat memiliki ilmu pengetahuan modern seperti barat. Sedangkan *British Indian Association* ini lebih cenderung diarahkan untuk mengurus masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat, walaupun begitu lembaga ini juga ikut andil dalam masalah pendidikan Islam yang ada.
- c. Mendirikan *Mohammedan Educational Conference* atau Konferensi Pendidikan Islam. Sesuai dengan namanya konferensi ini berusaha membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan bagi umat Islam, pengembangan dan pembaharuannya.
- d. Selain ketiga poin tersebut Ahmad Khan juga berusaha sekuat tenaga dengan memperbaharui sistem pendidikan Islam yang ada dengan menciptakan sistem pendidikan Islam modern yang dalam hal ini tercermin dalam Perguruan Tinggi Islam Modern *Aligarh College* yang didirikan bagi umat Islam waktu itu. Bahkan lebih dari itu demi

memperbaharui sistem pendidikan Islam yang ada Ahmad Khan rela mengorbankan rumah dan perpustakaan pribadinya untuk biaya ke Inggris guna mempelajari sistem pendidikan Inggris modern yang ada.

2. Sistem pendidikan Islam yang diciptakan oleh Ahmad Khan adalah "sistem pendidikan Islam modern" yang materi atau kurikulum dan tujuan pendidikan Islamnya disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman yang ada. Sistem pendidikan Islam modern yang diciptakan Ahmad Khan ini adalah kolaborasi atau perpaduan dari dua buah sistem pendidikan yaitu: sistem pendidikan Islam tradisional yang ada pada saat itu dan sistem pendidikan Inggris modern. Dari kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang ada Ahmad Khan mencoba untuk mencari sisi kelebihan masing-masing. Sistem pendidikan Islam modern ini memasukan materi atau kurikulum ilmu pengetahuan umum (modern) dan ilmu pengetahuan agama sekaligus, dan bertujuan mencetak lulusannya menjadi "ulama yang intelek" atau intelektual yang alim dan shaleh.
3. Searah dengan gerakan pembaharuan dalam Islam secara menyeluruh maka konsep pembaharuan pendidikan Islam yang diciptakan oleh Ahmad Khan yang berbentuk sistem pendidikan Islam modern yang tercermin dalam *Aligarh Collegeny* ini sangat relevan dengan pendidikan Islam modern masa kini. Hal ini terlihat dari adanya kesamaan karakter antara sistem pendidikan Islam modern masa kini

dengan sistem pendidikan Islam modern yang di ciptakan oleh Ahmad Khan. Keduanya sistem pendidikan tersebut bersifat inovatif, dinamis dan kontekstual dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman modern yang ada. Misalnya dari segi materi dan tujuannya selalu direlevansikan dengan tuntutan yang ada pada zaman modern. Yaitu bertujuan mencetak “ulama yang intelek” atau intelektual yang alim dan shaleh, dengan jalan memasukan kurikulum atau materi ilmu pengetahuan umum modern dan sekaligus ilmu pengetahuan agama (tanpa maksud adanya dikotomi ilmu pengetahuan).

4. Kalau kita lihat dari kaca mata perbandingan pendidikan di negara-negara Islam maka akan terlihat jelas bahwasanya sistem pendidikan Islam modern yang diciptakan Ahmad Khan di India ini tidak menutup kemungkinan untuk dapat diterapkan dan diaktualisasikan di Indonesia. Hal ini karena adanya kesamaan antara India dan Indonesia baik secara historis, jumlah penduduk muslim, maupun sosial budaya. Hal ini sangat mungkin karena di Indonesia sendiri juga sampai saat ini masih ada lembaga pendidikan Islam tradisional yang belum menerapkan sistem pendidikan Islam modern seperti yang diterapkan Ahmad Khan

B. Saran-Saran

Pendidikan merupakan media yang strategis dalam proses penyadaran umat Islam dalam realitas sosial untuk mengejar ketertinggalannya, terutama dalam bidang perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi modern. Maka belajar melalui konsep pembaharuan pendidikan Islam Ahmad Khan yang terwujud dalam sistem pendidikan Islam modern (*Aligarh College*) secara historis dalam memperbaharui sistem pendidikan Islam yang ada, maka hal ini diharapkan menjadi pendekatan tersendiri dalam memberikan solusi atas kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Islam sekarang dan masa yang akan datang.

Kepada seluruh pembaca dan semua pihak yang berkompeten atau bergelut dengan pendidikan lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam di Indonesia agar tidak segan-segan belajar dari sistem pendidikan Islam modern yang diciptakan Ahmad Khan. Karena sistem pendidikan Islam modern tersebut sangat relevan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan modern yang ada masa kini. Hal ini agar ketertinggalan-ketertinggalan umat Islam dengan umat Lain dimasa yang akan datang dapat teratasi dengan baik dan menjadi umat yang mulia.

Kepada semua pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan Islam tradisional juga hendaknya tidak usah berkecil hati dan malu untuk menerapkan sistem pendidikan Islam modern seperti yang diciptakan oleh Ahmad Khan, Hal ini karena sistem pendidikan Islam modern ini sangat relevan dengan tuntutan dan kebutuhan umat Islam pada masa modern yang selalu membutuhkan perubahan seperti sekarang ini khususnya di Indonesia.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan lahir dan bathin kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan pertolongan yang tiada taranya kepada kami.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha mencurahkan segala kemampuan baik pikiran, tenaga, waktu dan biaya demi kesempurnaan skripsi ini. Namun karena keterbatasan kemampuan yang kami miliki, maka tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

Oleh sebab itu maka penulis sangat mengharapkan adanya koreksi, kritik yang bersifat inovatif kritis dan membangun dari semua pembaca demi terwujudnya kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga Allah sang raja manusia senantiasa melimpahkan pertolongan, taufik, hidayah serta inayahNya kepada kita semua. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai "warisan intelektual" generasi Islam pada yang akan datang yang membutuhkan informasi tentang pendidikan Islam sebagai bahan pertimbangan dalam *manage* pendidikan Islam dan sebagai khazanah kajian Islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, "Problem Epistemologi Metodologis Pendidikan Islam", dalam *Religiusitas Iptek*, Pustaka Pelajar-fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 1998.
- Abdurrahman (editor), *Agama dan Masyarakat*, IAIN Sunan Kalijaga Press, Jogjakarta, 1993.
- Ahmad, Azis, dan G.E.V Grunebaum, *Muslim self-statement in India and Pakistan 1857-1968*, Wiesbaden, Harrossowitz, 1970.
- , *Islamic Modernism in India and Pakistan 1857-1964*, London, Oxford U.P, 1967.
- Ahmad, Jamil, *Seratus Muslim Terkemuka*, Terj. Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1993.
- Ahzan, Manzur, "Education, Culture and Westernisation: Sir Syed and The M.A.O College", dalam *Islam and Modern Age*, vol XIX, no: 2, edisi Mei 1988.
- Ali, A Mukti, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, Bandung, Mizan, 1993.
- , *Alam Pikiran Modern di Timur Tengah*, Jakarta, Djambatan, 1995.
- , *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*, Jogjakarta, Yayasan NIDA, 1971.
- , *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- Attas, S.M. Naquib al-, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Terjemah Haidar Baqir, Bandung : Mizan, 1992.
- Azra, Azyumardi, (pengantar), "Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan", dalam Dr. Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta, Paramadina, 1997.
- Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Baljon, J.M.S, *Sajjid Ahmad Khan Seorang Islam Modern dan Pembaharu Sosial*, terjemah Amal Hamzah, Jakarta, Djambatan, 1950.
- , *The Reforms and Religious Ideas of Sir Sayyid Ahmad Khan*, Lahore, Kashmiri Bazar, 1964.
- Bhatnagar, S. K., *History of the M. A. O. College Aligarh*, New Delhi: Asia Publishing House, 1969.
- Darminta, W.J.S Purba, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1985.
- Depag, *Ensiklopedi Islam di Indonesia I*, Jakarta : Anda Utama, 1993.
- Eliade, Mircea, (ed.), *The Encyclopedia of Religion*, New York:Macmillan P.C., tt., hal 155.

- Fadjar, A Malik, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998.
- Faruqi, Ismail Raji al-, *Islamisasi Pengetahuan*, terjemah Anas Mahyudin, Bandung, Pustaka, 1984.
- First Encyclopaedia of Islam 1913-1936*, Leiden, New York Koln, 1993.
- Gibb, H.A.R., *Modern Trends in Islam*, New York, Octagon Books, 1978.
- , *The Encyclopaedia of Islam*, Leiden, E.J Brill. 1960.
- , dan J.H Kramer (ed), *Sorter Encyclopaedia of Islam*, Leiden, E.J Brill, 1961.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian.1*, Jogjakarta, UGM, 1980.
- Hali, Altaf Husein, *Hayat-I-Jayed, Terjemahan Qadiri dan David J. M*, Delhi: Idarah-i Adabiyat-i Delli, 1979.
- Harian Kedaulatan Rakyat*, Selasa, 4 Juni, 2002. "22-27 Juli di Pondok Gede, Munas Alim Ulama dan Konbes NU".
- Hussain, M. Hadi, *Syed Ahmad Khan: Pioner of Muslim Resurgense*, Lahore, 1970.
- Ihsan, Hamdani, dan A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, CV Pustaka Setia, 1998.
- Khan, Ahmad, "Comentary on The Bible" (*Tabyin al-Kalam*), dalam Aziz Ahmad, *An Intelctual History of Islam in India*, Chicago, Edinburgh U.P, 1969.
- , *On Education* dalam Shan Muhammad (editor), *Writings and Speeches of Sir Syed Ahmad Khan*, Bombay: Nachiketa Publications Limited, 1972.
- Langgulong, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1988.
- Lelyveld, David, *Aligarh's First Generation*, Princeton: Princeton University Press, 1978.
- Ma'arif, Syafi'i, "masalah Pembaharuan Pendidikan Islam". dalam A. Busyairi dan A. Sahil, *Tantangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta, LPM UII.
- Madhkur, Ibrahim, *Al Mu'jam al Ulum al Ijtima'iyah*, Mesir, Al Maktabah al Misriyah al Amah, 1975,
- Madjid, Nurcholish, (editor), *Khazahan Intelektual Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1994.
- Mahlin, Muslehudin, "Pendidikan Islam: Upaya Mencari Solusi" dalam *Jurnal Pendidikan Conseptor*, Periode 1999-2001, Jogjakarta, BEM Jur. KI Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

- Malik, Hafez, *Sir Sayyid Ahmad Khan and Muslim Modernism in India and Pakistan*, New York : Colombia U.P. 1980.
- McDonough, Sheila, *Muslim Ethics and Modernity: A Comparative Study of the Ethical Thought of Sayyid Ahmad Khan and Mawlana Maududi*, Waterloo: Wilfrid Laurier University Press, 1984.
- Muir, K.C.S.I William, *The Life of Mahomet From Original Sources*, London, Eldar Smith & Co, 1894.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim*, Jogjakarta, Sie-Press, 1993.
- Munawwir, AW, *Kamus Al Munawwir*, Pustaka Progressif, Surabaya, 1997.
- Nasr, Sayyed Hossein, *Tradisi Islam di Tengah Kancah Dunia Modern*, Bandung, Pustaka, 1994.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya II*, Jakarta, UI Press, 1979.
- , *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, Bandung :Mizan, 1993.
- , *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1992.
- Nata, Abuddin, *Paradigma pendidikan Islam*, Jakarta, PT Grasindo kerjasama dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2001.
- , *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Grasindo, 2001.
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta, LP3ES, 1994.
- , *Pembangunan di Indonesia*, Jakarta, Mutiara, 1987
- Owens, Edgar, dan Robert Shaw, *Pembangunan Ditinjau Kembali*, Jogjakarta, Gadjah Mada University Press, 1980.
- Parmanto, Pius A, dan M Dahlan al Barry, *Kamus Istilah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994.
- Rahman, A.N.M. Wahidur, "Modernist's Approach to The Al-Qur'an :Sir Sayyid Ahmad Khan Moulvi Chirag Ali", dalam *Islam and the Modern Age*, Vol. XXII.No. 2 Edisi Mei 1991.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, Terjemah Ahsin Mohammad, Bandung, Pustaka, 1984.
- Rahmena, Ali, (editor), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Jakarta, Mizan, 1996.
- Ridwan, Kafrawi, (ed), *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Risman, Abu, "Perkembangan Pembaharuan Pemikiran Islam di India Abad XIX", dalam *al-Jami'ah* , No. 29 Tahun 1983.
- Salam, Burhanuddin, *Logika Formal*, Jakarta, Bina Aksara, 1988.

- Salim, Peter, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991.
- Stenbrik, Karel A., *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta, LP3ES, 1994.
- Suparna, B, "Perkembangan dan Pembaharuan Pendidikan" dalam Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1987.
- Supriyono, Widodo, "Fazlur Rahman", dalam Ruswan Thoyib (penyunting), *Pemikiran Pendidikan Islam kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Jogjakarta, Fak Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 1993.
- Thoyib, Ruswan, (penyunting), *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Jogjakarta, Fak Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 1993.
- Usa, Muslih, dan Aden Widjan S.Z, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Jogjakarta, Aditya Media, 1997.
- Walidin, Warul, *Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun*, Tesis Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 1990.
- Yasin, Madhvi, "Sir Sayyid Ahmad Khan and The Indian National Congress", dalam *Islam and The Modern Age*, Vol XIII, No. 4, Edisi November, 1982.
- , "Sir Sayyid Ahmad Khan and The Regeneration of The Muslim Community", dalam *Islam and Modern Age*, Vol XVI, no: 1, edisi Februari, 1985.